



Kajian Munasabah Al-Qur'an Dalam Tafsir Quraish Shihab Dan Korelasinya Terhadap Pendidikan dan Pengembangan SDM

Eka Febrianti¹, Rachmat Ghafur Hamrana², Achmad Abubakar³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Abstract

The Qur'an is a Muslim woman's book of guidance which contains comprehensive instructions and guidance in managing life in this world and the afterlife. It is an original and unique book whose editorial, kalam composition and makfla content originate from revelation. Munasabah is a science that explains the relationship between one verse or surah and another verse or surah. The field of munasabah explores the complex relationships and interactions between various verses and surahs in the Qur'an. Some scholars refer to this discipline as Ilmu Tanâsubil Ayati Was Suwari, which basically conveys the same meaning - the study of explaining the harmonious relationship between each verse and surah. Syadali further expanded this concept by describing munasabah as a science that explores the correlation and interdependence of a verse with other verses, both those that precede and those that replace it. The aim of this research is to obtain a comprehensive understanding of the relationship between the verses of the Qur'an in the concept of faith and education. To analyze the data, the researchers used a method known as library research analysis, which involves examining various types of data taken from book summaries. The research method used was library research. Aims to collect and analyze and search for various information from found data sources. This research focuses on issues addressed using transcript data. The investigative strategy used was library search. Pointing to collect and analyze and explore different data from found information sources. This research focuses on issues that tend to utilize transcript data. In this case, this paper uses a descriptive analysis approach.

Keywords: Al-Qur'an; Aspects of Munasabah Quraish Shihab; Education.

Abstrak

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk Seorang muslimah yang berisi petunjuk dan tuntunan komprehensif dalam mengatur kehidupan dunia dan akhirat. Merupakan kitab asli dan unik yang editorial, susunan kalam dan isi makflanya bersumber dari wahyu. Munasabah adalah ilmu yang menerangkan hubungan antar ayat ataupun surah yang satu dengan ayat ataupun surah yang lain. Bidang munasabah menggali hubungan rumit dan interaksi antara berbagai ayat dan surah dalam Al-Qur'an. Beberapa ulama menyebut disiplin ini sebagai Ilmu Tanâsubil Ayati Was Suwari, yang pada dasarnya menyampaikan makna yang sama - studi yang menjelaskan hubungan harmonis antara masing-masing ayat dan surah. Syadali lebih jauh memperluas konsep tersebut dengan menggambarkan munasabah sebagai ilmu yang mendalami korelasi dan saling ketergantungan suatu ayat dengan ayat-ayat lainnya, baik yang mendahului maupun yang menggantikannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang hubungan ayat-ayat Al-Qur'an Dalam konsep keimanan terhadap pendidikan. Untuk menganalisis data, para peneliti menggunakan metode yang dikenal sebagai analisis penelitian perpustakaan, yang melibatkan pemeriksaan berbagai jenis data yang diambil dari ringkasan buku. Metode penelitian yang dipakai ialah penelitian studi pustaka (libray reseach). Bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis dan mencari berbagai informasi sumber-sumber data yang ditemukan. Penelitian ini berfokus pada isu-isu yang ditangani dengan menggunakan data transkrip. Strategi investigasi yang digunakan adalah penelusuran perpustakaan. Menunjuk kemengumpulkan dan menganalisis serta mengeksplorasi data yang berbeda dari sumber informasi yang ditemukan. Penelitian ini berpusat pada isu-isu yang cenderung memanfaatkan data transkrip. Dalam hal ini, makalah ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif.

Kata Kunci: Al-Qur'an; Aspek Munasabah Qurais Shihab; Pendidikan.

Article info

Received (22/03/2024)

Revised (24/04/2024)

Accepted (28/05/2024)

Corresponding_ ekafebrianti130820@gmail.com, rachmatghafurhamrana@gmail.com, achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id

DOI: 10.47354/mjo.v5i1

I. PENDAHULUAN

Jika ingin mencari kebenaran dengan sebaik baiknya kebenaran tanpa ragu maka pasti umat islam mencari jawaban itu dalam –alqur’an dimana diyakini bahwa al –qur’an adalah qalam yang murni dari allah yang tak ada keraguan didalamnya ,untuk menjawab probelematika hidup, begitu apik al-qur’an menjelaskan makna demi makna ,petunjuk kebenaran yang tak bisa dibuat manusia seindah qalam al-qur’an baik itu sebaik baiknya penyair ,maha besar allah dengan segala mukjizatnya yang menjaga al –qur’an dihati para pengafal al-qur’an sampai di bukukanya dengan memberikan kitab suci kepada umat islam ,dan berbahgialah umat muslim yang terlahir menjadi islam yang dijanjikan dihatinya bahkan yang hanya sedikit keimananya walaupun itu hanya sebiji zarrah ,lantas apa yang membuat kita maregu sementara kita dijanjikan kemenangan bagi orang yang bersabar ,untuk menuju surga allah ,dibekalkanlah umat islam kitab yang tidak diberikan kepada umat sebelumnya untuk kemudian menjadi bekal kepada kita melangkah membuat kebaikan dari ketakwaan dan mendidik umat beragama dengan selalu bekiblat kepada al-qur’an dan assunnah.maka dengan keajaiban al-qur’an para ulumul qur’an menghadirkan munasabah sebagai ijthad untuk memaknai ayat demi ayat dalam al-qur’anMukhtar (2013) berpendapat bahwa munasabah adalah hubungan sebagian Al-Qur’an dengan bagian yang lainnya, baik dalam satu ayat atau dalam beberapa ayat maupun dalam satu surah atau dalam beberapa surah sehingga menjadi, atau dimungkinkan untuk dijadikan seperti satu kalimat atau satu kesatuan yang utuh maknanya, teratur bangun/susunannya, dan jelas hikmahnya.

Al-Qur’an secara menyeluruh merupakan satu kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berhubungan/korelasi. Muslimin (2005) berpendapat bahwa munasabah adalah ilmu yang menerangkan hubungan antara ayat dengan ayat atau surah dengan surah yang lain, apakah hubungan itu berupa ikatan antara ‘Am dan Khos-nya, atau antara abstrak dan konkrit, antara sebab akibat, atau antara ‘ilat dan ma’lulnya, atau antara rasional dengan irasionalnya, atau bahkan antara dua hal yang kontradiksi sekalipun.Sederhananya munasabah al –qur’an ayat ayat al –qur’an saling berhubungan dari satu bagian ke bagian lainya ,maka dari itu dalam satu kalimatnya indah dan harmonis dan terstruktur dan merupakan sebuah usaha manusia untuk mengkaji rahasia makna yang terkandung dalam ayat-ayatnya (al –qur’an)seperti bentuka munasabah dari guru besar kita (M.Quraish Shihab) menurut beliau munasabah al-qur’an terdapat paling tidak enam elemen diantaranya: 1). Hubungan kata demi kata dalam satu ayat. 2). Hubungan antara kandungan ayat al-qur’an dengan fasilah (penutup ayat). 3). Hubungan ayat dengan ayat (berikutnya). 4). Hubungan mukaddimah satu surat dengan surat berikutnya. 5). Hubungan penutup satu surat dengan mukaddimah surat berikutnya. 6). Hubungan kandungan Surat dengan surat berikutnya. 6 hal inilah yang akan mengantarkan kita untuk membedakan munasabah al –qur’an ,untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan mengkorelasikanya dalam dunia pendidikan. tulisan yang membahas tentang munasabah Al-Qur’an disusun oleh banyak spesialis seperti gambar di atas. Namun masih ada segelintir pencipta yang menghubungkan munasabah Al-Qur’an dengan ajaran Islam. Salah satu artikel yang mengkaji hubungan munasabah Al-Qur’an dengan pengajaran adalah Rudi Ahmad Suryadi yang memaparkan alasan pengajaran dalam sudut pandang Islam yang dirangkum dari berbagai tokoh, khususnya 'abd Allah, khalifah, insan kamil, dan seluruh umat Islam (Suryadi, 2016).

Dalam mengkaji munasabah mempunyai peranan penting dalam memahami konkordansi yang menyinggung sudut pandang munasabah yang sependapat dengan Tafsir Al-Misbah Qurais Shihab karya M. makna, renungan Al-Qur'an, kelaziman istilah logisnya, konsistensi maknanya, ayat-ayat dan substansi tersembunyi di dalamnya, Kaitannya dengan didikan Nilai-nilai karakter yang bersifat mendidik âây yang terkandung dalam surat Al-Fatihah antara lain meliputi nilai-nilai ketaqwaan, senantiasa bersyukur, menghargai, mudah memaafkan, bekerja keras, pantang menyerah, saling memberi perbedaan, terus-menerus tekun mencari Sebagai informasi, bacalah surat Al Fatihah dalam doa kita sehari-hari. -Hari ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita sebagai umat Islam. Ini mengajarkan kita nilai-nilai kritis ââ-âseperti penghargaan, kepekaan, mencari tuntunan dari Allah Pemberian edukasi Al-Qur'an sebagai langkah utama bagi para pelajar informasi. Menanamkan hikmah-hikmah penting Islam yang dicontohkan dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah yang bersifat abadi. Memberikan bakat dengan pemahaman yang jelas bahwa hal-hal tersebut dapat berubah seiring dengan perubahan yang terjadi dalam diri individu dan alam semesta. Menanamkan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan tanpa landasan keyakinan adalah kekurangan dan lemah. Melahirkan era yang mempunyai kualitas baik dalam kepercayaan diri maupun dominasi ilmu pengetahuan dan inovasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Quraish Shihab dalam tafsirnya, Tafsir al-Mishbah, mengutamakan makna munasabah dalam ilmu al-Al-Qur'an dibandingkan dengan sebagian besar topik dalam Al-Qur'an,al-munasabah dicirikan sebagai kemiripan yang ditemukan dalam hal-hal tertentu dalam Al-Qur'an sangat bagushuruf dan ayat yang menghubungkan penggambaran Ilmu ini mulai menyadari kebutuhannya seiring berjalannya waktuAbu Bakar an-Naisaburi (w. 324 H), ditengah masa cemerlangnya Islam (abad I-IV H), khususnya ketika terjadi lonjakan yang sangat besar dalam pengembangan ilmu-ilmu Islam.12 Kapan menyerangnya dengan ayat-ayat Al-Qur'an kepadanya terus menerus dia katakanlah, Mengapa ayat ini ditaruh setelah ayat ini dan apa misteri meletakkan surat ini setelah surat itu?itulah yang terjadi berulang kali seperti dikutip oleh az-Zarkasyi dari asy-Syahr. Terlepas dari kelebihan dan kekurangannya atas apa yang dilakukan Naisaburi, aktivitasnya sebuah langkah yang menakjubkan dan

modern dalam dunia penjelasan pada saat itu. Atas prestasi Naisaburi dalam memelopori ilmu munasabah beliau mendapat gelar sebagai bapak ilmu munasabah. Ilmu munasabah belum muncul pada masa-masa awal pengungkapan Al-Qur'an, informasi ini berkembang seiring berjalannya waktu zaman Islam yang cemerlang, dimana ilmu pengetahuan pada saat itu sangat luar biasa diciptakan dan peradaban Islam sangat tinggi. Terlepas dari kenyataan itu Jadi ilmu ini erat kaitannya dengan waktu penyusunan al- Al-Qur'an, ketika wahyu turun dan pengaturannya sesuai aturan Allah. sehingga munasabah itu sendiri, Dan itu juga bisa melegalkan informasi munasabah dalam 'ulum al-Qur'an. Tapi dalam menyampaikan munasabah tidak sama dengan itu, karena dia bergantung pada pertimbangan penafsiran batin menangkap cakrawala ayat dan surat Alquran sehingga dia lebih bersifat ijtihad.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai ialah penelitian studi pustaka (libray reseach). Bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis dan mencari berbagai informasi sumber-sumber data yang ditemukan. Penelitian ini berfokus pada isu-isu yang ditangani dengan menggunakan data transkrip (Sutrisno Hadi, 1990). Sehubungan dengan itu, makalah penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, dimana penulis menyajikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan memberikan penjelasan yang cukup sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya. Metode apa pun yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan melihat berbagai sumber dan menganalisis data yang diperlukan sesuai dengan topik yang dikemukakan (Suahrsimi Arikunto, 2006). Pendekatan yang digunakan dalam Penyusunan artikel ini menggunakan pendekatan subyektif, tafsir tahlili, dengan strategi pemeriksaan yang dibuat-buat, yaitu merangkum pemahaman dari berbagai sumber atau kesimpulan, kemudian mengkajinya secara mendalam dan disusun untuk menghasilkan artikel yang tidak terpakai, sesuai dengan kebutuhan penulis (Bashori, 2020). Pendekatan ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penyelidikan tentang apa konsep cerita Al-Qur'an dalam kaitannya dengan pendidikan karakter dan apa signifikansi cerita-cerita Al-Qur'an terhadap pendidikan karakter (Dianti, 2017).

IV. HASIL/TEMUAN

Kaitannya dengan ajaran Al-Ikhlas yang konon terbit hingga sepertiga Al-Qur'an sehingga disunnahkan untuk mempelajarinya setiap hari. Makna surat Al-Ikhlas ini menjelaskan bahwa Allah SWT itu Esa, zat yang dijadikan sandaran dan sandaran bagi setiap makhluk hidup di seluruh alam. semesta. Oleh karena itu, umat Islam harus mempunyai informasi yang didapat dari sekolah, dan informasi lainnya. Di sebagian besar organisasi terlihat bahwa di dalam HR Office mereka selalu menggabungkan unit perubahan kompetensi, mempersiapkan tempat. Yang paling penting adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan persiapan yang baik. pendidik dan perencanaan serta non kependidikan dan perencanaan Kesesuaian Ayat Al-Qur'an dan Seputar Peningkatan Aset Manusia Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang memiliki keluasaan data, mudah menyesuaikan diri dan tanggap terhadap perbaikan di berbagai bidang, khususnya pengajaran. , Allah memisahkan antara manusia yang mempunyai data dan individu yang tidak mempunyai informasi: "Katakanlah: Apakah ada individu? orang yang diajari dan yang tidak punya data." (Pak) Siap dengan data. Dengan data ini diharapkan sumber daya manusia mampu mengantarkan lembaga mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Jadi langkah demi langkah langkah yang harus diambil Oleh karena itu, saya dengan hikmah dari HR Kemajuan Al-Quran Nikmat Al-Quran dan Al-Hadits.

Pada hakekatnya setiap organisasi tidak akan lepas dari kehadiran sumber daya manusia yang dapat membantu dalam melaksanakan serangkaian pekerjaan dalam mencapai tujuan. Pada saat itu Dewan Pimpinan juga memerlukan peran yang enerjik dalam memahami dan mengatur orang-orang yang ada di dalam organisasi. Pengendalian manusia harus dilakukan dengan baik dan menguntungkan, pengorganisasian, perencanaan dan pengendalian, namun terlebih lagi pemanfaatannya bergantung pada pekerjaan organisasi SDM profesional seperti pendaftaran, penjaminan, evaluasi pelaksanaan, pengaturan dan perubahan, serta pemberian remunerasi. Dari sudut pandang Islam, hal ini sering kali tidak bisa dibedakan. Semua organisasi sumber daya manusia diasah dan dijalankan dengan baik, Sedangkan Hubungan dengan instruksi. Nilai-nilai karakter instruktif yang terkandung dalam surat Al-Fatihah antara lain adalah nilai-nilai taqwa, senantiasa bersyukur, santun, mudah memaafkan, bekerja keras, pantang menyerah, saling membuat perbedaan, terus-menerus tekun mencari informasi, membaca dengan teliti Surah Al Fatihah dalam doa kita sehari-hari. -Hari ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita sebagai umat Islam. Ini mendidik kita nilai-nilai kritis seperti penghargaan, kepekaan, mencari tuntunan dari Allah, dan terhadap pendidikan peran munasabah al-qur'an adalah Memberikan pendidikan Al-Qur'an sebagai langkah awal bagi para pembelajar ilmu untuk menanamkan hikmah fundamental Islam yang dicontohkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang abadi. Memberikan bakat dengan pemahaman yang jelas bahwa hal-hal tersebut dapat berubah seiring dengan perubahan yang terjadi pada individu dan alam semesta. Menanamkan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan tanpa landasan keyakinan adalah kekurangan dan lemah. Melahirkan era yang mempunyai kualitas baik dalam kepercayaan maupun kewibawaan ilmu pengetahuan dan inovasi.

V. PEMBAHASAN

Munasabah al –qur’an

Kehadiran informasi tentang Munasabah dalam Al-Qur'an didasarkan pada hal tersebut dengan anggapan bahwa alur kerja ayat-ayat, susunan kalimat dan huruf-huruf dalam Al-Qur'an disusun secara tauqifi⁹ bukan ijthadi. Oleh karena itu, susunan ayat, kalimat dan surat berdasarkan tauqifi, ¹⁰ hal itu perlu kita ikhtiarkan, karena di balik susunan ayat dan surat yang seperti itu, tentu ada hikmah yang terkandung di dalamnya. Sebaliknya, anggapan yang mengatakan bahwa susunan ayat, susunan kalimat, dan huruf-huruf dalam Al-Qur'an disusun secara ijthadi jelas akan melemahkan hipotesis munasabah dalam Al-Qur'an. (Adlim, 2018) Sejalan dengan pendapat di atas, Nashr Hamid Abu Zaid dalam bukunya Mafhum al-Nash mengatakan bahwa dasar Munasabah antar ayat dan surat-surat adalah bahwa teks merupakan kesatuan struktural yang bagian-bagiannya saling berkaitan. Izzuddin bin Abd al-Salam (w. 660 H). Dalam hal ini, ia mengatakan bahwa Munasabah adalah ilmu yang menjelaskan persyaratan baiknya pembicaraan (irtibath al-Kalam) itu apabila ada hubungan keterkaitan antara permulaan pembicaraan dengan akhir pembicaraan yang tersusun menjadi satu.

Ulama yang di anggap pertama kali memperkenalkan konsep Munasabah adalah Abu Bakar Abdullah Ibn Muhamad al-Naisaburi (W. 324 H.), seorang ulama yang mempunyai spesifikasi di bidang ilmu syari'ah dan bahasa. Ia mengakui eksistensi Ilmu Munasabah ini sehingga melakukan kritik kepada ulama Baghdad yang tidak mau menyokong peran dan kehadiran Munasabah dalam Al Qur'an Izah Darwajah. Menurutnya, semula orang mengira bahwa tidak ada hubungan antara ayat dengan ayat dan antara surat dengan surat dalam Al Qur'an Ternyata setelah mereka melakukan penelitian, sebagian besar ayat dengan ayat dan surat dengan surat itu ada hubungannya. Ikhtiar yang dilakukan al-Naisaburi dan dilanjutkan oleh para ulama dalam munasabah al –qur’an yaitu salah satu ulama antara lain bisa kita sebutkan misalnya, al-Biqā'i dengan karyanya Nadzm al-Durar fi Tanasub al-Ayyi wa al-Suwar, al-Suyuthi (w. 911 H.) juga menyusun kitab Asrar al-Tanzil yang kemudian diringkas dan diberi nama Tanasuq al-Durar fi Tanasub al-Suwar atau kitab lainnya Asrar Tartib al-Suwar. Mufasir-mufasir.

Pendapat yang mengatakan bahwa tidak perlu adanya Munasabah karena peristiwa-peristiwa yang terjadi saling berlainan, karena Al Qur'an diturunkan dan diberi hikmah secara tauqifi (atas petunjuk dan kehendak Allah SWT). Terhadap persoalan ini 'Izzuddin (w. 660 H) memberikan pendapat bahwa tidak semua urutan, Pendapat yang mengatakan bahwa tidak perlu adanya Munasabah karena peristiwa-peristiwa yang terjadi saling berlainan, karena Al Qur'an diturunkan dan diberi hikmah secara tauqifi (atas petunjuk dan kehendak Allah SWT). Terhadap persoalan ini 'Izzuddin (w. 660 H) memberikan pendapat bahwa tidak semua urutan ayat dan surat dalam Al Qur'an mengandung Munasabah. Kriteria yang ia ajukan mengenai urutan ayat atau surat itu mengandung Munasabah, apabila ada persesuaian hubungan kalimat dalam kesatuan antara bagian awal dan bagian akhirnya saling terkait, sedangkan yang tidak menunjukkan hal itu, merupakan sebuah pemaksaan (takalluf) dan tidak disebut dengan Munasabah. Dari perbedaan pendapat ulama diatas yang menjelaskan tentang pentingnya untuk munasabah al- qur'an namun ada juga yang kontra bahwasanya tidak perlu ada munasabah karna peristiwa dalam al –qur’an memiliki peristiwa yang berlainan, namun bagi penuntut ilmu pasti lebih mengambil pengetahuan yang memberikan manfaat dan kepentingan ilmu pengetahuan agama ,meskipun ulama ulama yang kontra juga memiliki dalil yang kuat terhadap pendapatnya namun alangkah baiknya sebagai penuntut ilmu mempelajari makna al-qur’an secara mendalam dan indah ,salah satu iktiar para penuntut ilmu adalah dengan munasabah al –qur’an untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan ,dalam hal ini penulis memunasabah al –qur’an dan mengkaji melalui pendekatan menurut quraish shihab yang membagi munasabah al –qur’an menjadi enam yang merujuk oleh para pendapat ulama sebelumnya ,berikut aspek munasabah al-qur’an:

1. Hubungan kata demi kata dalam satu Ayat

Hal ini mengungkapkan bahwa munasabah ini terjadi karena adanya bagian bagian al-qur’an yang tidak sesuai oleh karna itu tidak terlihat ada hubungannya antara kedua ayat ini dan tampak bahwa ayat ini berdiri masing masing tanpa berkaitan baik itu karna dihubungkan dengan ayat yang lain atau karena ayat satunya bertentangan dengan satu ayat berikutnya hal inilah yang baru tampak jelas berhubungan apabila ditandai dengan adanya huru al ‘atf contohnya dalam surat

QS.Al-qasiyyah :17-20

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya: (17) Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana ia diciptakan? (18) Dan kepada langit, bagaimana ia ditinggikan? (19) Dan kepada gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (20) Dan kepada bumi bagaimana ia dihamparkan?

Muhammad Abduh berpendapat bahwa dipilihnya unta, langit, gunung dan dataran bumi sebagai bahan perenungan sebab hal-hal inilah yang sering dilihat dan mudah ditemui oleh masyarakat Arab ketika itu. Selain itu menurut [Buya Hamka](#) dalam *Tafsir Al-Azhar*, terdapat *munasabah* (benang merah) yang menghubungkan keempat hal tersebut. Kafilah yang bepergian melewati padang pasir dengan unta, ketika di malam hari

menjadikan bintang di langit sebagai petunjuk arah. Di siang hari sebelum terik panas matahari menyengat, mereka berteduh dan beristirahat di kaki-kaki gunung. Mereka dapat mudah melakukan perjalanan ke berbagai daerah itu tentunya karena bumi yang bundar ini telah dihamparkan oleh Allah swt.

Contoh II QS.Al-imran:26

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مِنْ تَشَاءَ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ
بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai Allah, Pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa yang Engkau kehendaki. Di tangan-Mulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.

Setelah ayat-ayat terdahulu menjelaskan seputar kegagalan seseorang menjaga jarak strategis dari kepastian hari akhir sebagai hari pembalasan, hari terungkapnya wawasan keistimewaan, hari terungkapnya segala kebohongan, diambil ayat demi ayat yang hampir menjelaskan tentang Allah. kekuatan lain di dunia. Katakanlah, wahai Nabi Muhammad SAW, Wahai Penguasa yang berkuasa, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau rebut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau meninggikan siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau mempermalukan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan-Mu segala kebaikan. Tak diragukan lagi, Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada seorang pun yang mampu meninggikan orang lain dan memujinya kecuali dengan izin-Nya, dan tidak ada seorang pun yang mampu menjatuhkan kendali orang lain dan mempermalukannya kecuali dengan izin-Nya.

2. Hubungan antara kandungan ayat ayat al-qur'an dengan fasilah (penutup ayat)

Hubungan kandungan ayat al-qur'an dengan penutup ayat atau fasilah ,dalam satu surat terdapat hubungan korelasi antara awal surat dan akhirnya seperti contohnya surah yang ada di dalam al-qasas yang dimulai dengan kisah nabi musa AS dan fir'aun bersama pasukanya ,sedangkan penutup surat menggambarkan pernyataan Allah swt agar umat mukmin jangan menjadi penolong bagi orang-orang kafir sebab Allah swt lebih mengetahui perihal hidayah :

QS. Al-Qasas Ayat 3

نَنْتَلُوا عَلَيْكَ مِنْ نَبِيٍّ مُوسَىٰ وَفِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Fir'aun dengan sebenarnya untuk orang-orang yang beriman.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT membacakan kepada Nabi Muhammad melalui Jibril ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Nabi Musa dan Fir'aun sebagai pelajaran bagi umatnya. Dengan memperhatikan kisah ini, di mana mereka mengetahui bahwa nasib orang-orang yang tidak patuh ditolak dan para penyembahnya terbebas dari pelecehan orang-orang di luar batas, mereka menjadi lebih yakin bahwa Al-Quran sebenarnya adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Allah. Muhammad melihat. Dalam ayat ini diungkapkan bahwa kisah Nabi Musa diceritakan khusus untuk orang-orang yang beriman, padahal Al-Qur'an diturunkan kepada seluruh umat manusia, baik yang beriman maupun yang tidak beriman. Maksudnya adalah untuk memperjelas bahwa umat seolah-olah dapat mengambil manfaat dari penyajian kisah-kisah orang-orang masa lalu karena mereka mempunyai pikiran yang jernih dan hati yang murni, serta tidak terpengaruh oleh hal hal yang mencemarkan jiwa dan akal. Adapun bagi orang-orang yang mempertanyakan dan masih ragu-ragu, maka tidak akan dapat mengambil manfaat darinya, karena mereka telah terjerumus ke dalam kemusyrikan. Hati mereka telah diliputi perasaan iri hati, mementingkan diri sendiri, dan sombong, serta suka mengejar keinginan, sehingga sulit bagi mereka untuk mengakui kebenaran yang berlawanan dengan keinginan dan keinginannya. Betapapun jelasnya ayat-ayat tersebut dan bukti-bukti yang ditampilkan, mereka tetap akan mengingkari dan menolaknya dengan berbagai pengampunan, seperti mengatakan bahwa Muhammad saw gila atau bahwa keajaiban-keajaiban yang disingkapkan kepadanya merupakan pesona yang wajar. Dalam konteks ini, keuntungan klien memiliki peran penting dalam memahami kesepakatan antar makna, keajaiban Al-Qur'an, keagungan dialek keilmuannya, kenormalan ayat-ayatnya dan substansi yang tercakup di dalamnya. Penelusuran terhadap penjelasan Al-Qur'an dengan memanfaatkan munasabah akan mampu mewujudkan tujuan instruktif dengan mampu memberikan jawaban terhadap setiap permasalahan yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Substansi ayat-ayat Al-Qur'an yang saling berhubungan dengan ayat-ayat yang diteliti akan mempunyai makna yang terikat satu sama lain. Oleh karena itu, ketika melakukan penelaahan, hal tersebut tidak seolah-olah memberikan penjelasan mengenai makna ayat tersebut tetapi juga akan menimbulkan implikasi yang lebih komprehensif.

3. Hubungan dengan ayat berikutnya

Hubungan antara ayat pertama dengan ayat terakhir dalam surat contohnya ,masalah dimulai dari surat al – mu’minum:1,yang tersembunyi dan kemudian di bagian akhir berlafas dalam surah al-mu’minun mengabarkan tentang keberuntungan bagi orang –orang Mu’min sedangkan bagian ayat kedua yaitu akhir surat mengenai ketidakberuntungan bagi orang kafir munasabah ayat ini juga dapat ditemukan dalam surah al-baqarah:45 yang dijelaskan pada ayat berikutnya dan memiliki informasi mengenai maksud dari kata al –kasyin.

QS.Al-mu’minum:1

فَدَّأَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya : *Sungguh, beruntunglah orang-orang mukmin.*

Tentu saja, para penyembah yang telah membangun rasa percaya diri dan menunjukkannya dengan beramal saleh tentu akan beruntung. Individu yang demikian dapat berupa individu yang ikhlas dalam permohonannya, tumakninah khusus, rendah hati, terpusat, dan sadar sepenuhnya bahwa ia sedang berhadapan dengan Penciptanya (Lihat juga: al-Baqarah/2: 45-46)

QS. Al-Baqarah Ayat 45 :

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya : *Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk*

Dan mohon kepada Allah agar memberikan pertolongan dengan penuh pengertian, menjaga keteguhan hati dan menjaga keteguhan hati, dan menjauhi godaan dalam menghadapi hal-hal yang menyusahkan, serta dengan memanjatkan doa. Dan doa sebenarnya sangat merepotkan, tapi bagi orang-orang yang rendah hati dan menyerahkan hatinya kepada Allah. Mereka adalah individu-individu yang menerima bahwa mereka akan bertemu dengan Penguasanya, dan mereka akan kembali kepada-Nya

QS. Al-Baqarah Ayat 46:

الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلْقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهِمُ إِلَيْهِ رُجْعُونَ

Artinya : *(yaitu) mereka yang yakin, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.*

Dan mohon kepada Allah untuk memberikan pertolongan dengan bersikap tenang, dengan menjaga kegigihan dan menjaga kegigihan, dan dengan menjauhkan diri dari bujukan dalam menghadapi hal-hal yang menyusahkan, serta dengan memanjatkan doa. Dan doa tentu saja merupakan hal yang sangat menyusahkan, tetapi bagi orang-orang yang rendah hati dan menyerahkan hatinya kepada Allah. Mereka adalah individu-individu yang menerima bahwa mereka akan bertemu dengan Gurunya, yang mana mereka akan kembali kepada-Nya.

Sebagaimana yang diharapkan oleh para pengajar untuk dapat menanamkannya nilai-nilai pengajaran karakter ayat terkandung dalam surat al-Baqarah ayat 45-46 kepada siswanya dengan menjadi teladan, agar siswa mempunyai jati diri yang baik. Menanamkan nilai-nilai karakter pelajar bukanlah tanggung jawab yang adil. Tugas pengajar di di instansi tetapi kewajiban seluruh komponen masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus menaruh perhatian dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, dalam mengaturnya. untuk menciptakan lingkungan sosial kesepakatan dan berkembang.

4. Hubungan muqaddimah satu surat dengan surat berikutnya

Surat al-fatihah.dan surah al –baqarah dimana surah al-fatihah berisikan tema dan global mengenai aqidah muamalah ,tentang kisah dan janji serta ancaman sementara dalam surah al –baqarah merupakan penjelas ,yang lebih terperinci dari isi surah al fatihah.

Artinya: *Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.,_Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam,,_Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Pemilik hari Pembalasan.Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan,Bimbinglah kami ke jalan yang lurus (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.*

Munasabahnya dalam surah al-baqarah:2, Kitab Al-Quran ini, tidak ada sebarang syak padanya (tentang datangnya dari Allah dan tentang sempurnanya); ia pula menjadi petunjuk bagi orang-orang yang (hendak) bertaqwa. Surat al-Fâtiḥah dan surat al-Baqarah memiliki hubungan korelasional secara strukturalis dengan beberapa bukti:

- a. Surat al-Fatihah berisi tentang prinsip prinsip agama. Kemudian prinsip prinsip tersebut dijelaskan dalam 113 surat yang datang berikutnya. Termasuk salah satunya adalah surat al-Baqarah. Jika dikorelasikan

bahwa surat al-Fatihah berisi garis-garis pokok agama. Sementara surat al-Baqarah menjelaskan prinsip prinsip yang dikandung oleh surat al-Fatihah

- b. Surat al-Baqarah merupakan jawaban dari probelamtika umat dan diminta oleh muslim dalam dalam do'anya dalam surat al-Fatihah. Ketika muslim membaca ayat "أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ", maka kata "الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ" yang diartikan *jalan yang lurus*, yang diminta dalam surat ini dijawab dalam ayat ke dua dalam surat al-Baqarah yaitu "ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ" segala masalah hidup semuanya ada jawabnya dalam al-qur'an karna al-qur'an merupakan kitab yang berisikan firman Allah yang akan menuntun umat Islam menuju jannah

Korelasi terhadap pendidikan Nilai karakter pendidikan yang terkandung dalam surat Al-Fatihah meliputi Nilai Religius, selalu bersyukur, Sopan santun, mudah memaafkan, kerja keras, tidak mudah putus asa, tolong menolong, selalu rajin menunt ilmu, Membaca Surat Al Fatihah dalam doa kita sehari-hari dapat memberikan banyak manfaat bagi kita sebagai umat Islam. Ini mengajarkan kita nilai-nilai penting ââseperti penghargaan, simpati, mencari arahan dari Allah.

5. Hubungan penutup satu surat dengan mukaddimah surat berikutnya

Contohnya yaitu permulaan yang terdapat surah al-hadid, dengan penutup surah al-waqiah ayat 96, dengan demikian juga yang terdapat dalam surah al-hadid:1 munasabahnya dengan surah al-waqiah ayat 96, yang memiliki keterkaitan atau relevansi yang sangat jelas, yakni dengan keserasian dan hubungan tasbih

QS. al-waqiah ayat 96

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ

Artinya: Oleh itu, bertasbihlah dengan memuji nama Tuhanmu Yang Maha Besar

Qs.al-hadid:1

سَبِّحْ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : Segala yang ada di langit dan di bumi tetap mengucap tasbih kepada Allah; dan Dia lah Yang Maha Kuasa, lagi Maha Bijaksana.

Munasabah QS al-Wāqī'ah dan QS al-Hadīd yang keduanya terlihat kontradiksi jika dilihat dari nama kedua surat, maka dengan adanya kajian munasabah dimaksudkan mengetahui hikmah dan korelasi antara kedua surat tersebut. Tafsir yang digunakan adalah tafsir Marāḥ Labīd, karena tafsir ini adalah salah satu tafsir yang mengungkapkan adanya munasabah dalam al-Qur'an.

6. Hubungan kandungan surah dengan surah berikutnya

Bagian –bagian yang terdapat dalam strukturnya yang berkesinambungan secara utuh dalam segi pembahasan tentang munasabah antar surat yang dimulai dengan memposisikan surah al-fatihah sebagai ummul kitab atau induq dari pada al-qur'an dengan demikian itu penempatan surah al-fatihah berada di awal atau pembuka, al-fatihah merangkum penjelasan mengenai ayat ayat setelah surah al-fatihah seperti yang terdapat dalam surah al-fatihah ayat 1-3 dimana ayatnya berisikan tentang tauhid. Contohnya : pujian hanya milik Allah SWT, dialah penguasa alam semesta dan akhir. Makna surah ini tersebar atau terdapat dalam berbagai surah dalam al-qur'an dan salah satu yang paling sering di baca yaitu surah al-ikhlas

Katakanlah (wahai Muhammad): "(TuhanKu) ialah Allah Yang Maha Esa; "Allah Yang menjadi tumpuan sekalian makhluk untuk memohon sebarang hajat; "Ia tiada beranak, dan Ia pula tidak diperanakan; "Dan tidak ada sesiapapun yang serupa denganNya".

Korelasi terhadap pendidikan Al-ikhlas yang dikatakan sama dengan sepertiga dari al-qur'an dengan itu disunnahkan untuk membacanya setiap hari. Arti surat Al Ikhlas menjelaskan jika Allah SWT adalah satu, sebuah dzat yang jadi tempat untuk bergantung dan kembali bagi tiap makhluk hidup di seluruh alam semesta. Dengan itu umat Islam harus berilmu yang dapat diperoleh dari sekolah, dan mejalis ilmu lainnya. Di sebagian besar organisasi dapat dilihat bahwa di Kantor SDM terus-menerus menggabungkan unit peningkatan kompetensi, tempat latihan Yang paling penting adalah meningkatkan kualitas eksekusi mela yang hebat latihan instruktif dan mempersiapkan dan non-pendidikan dan mempersiapkan Relevansi Ayat ayat Al-Qur'an dan Tentang Pengembangan SDM Aset manusia yang berkualitas adalah aset manusia yang mempunyai keluasaan informasi, mudah beradaptasi juga responsif terhadap perbaikan di berbagai bidang, khususnya pengajaran, Allah membedakan antara individu yang memiliki informasi dan individu yang tidak memilikinya ilmu. "Katakanlah: Apakah ada orang-orang? individu terpelajar dan mereka yang tidak mempunyai informasi." (Bapak) Dilengkapi dengan informasi Dengan adanya informasi tersebut, SDM diharapkan mampu memimpin institusi untuk mewujudkannya tujuan yang disusun. Jadi langkah demi langkah langkah-langkah yang harus diambil dengan tepat Saya dengan pelajaran al Alquran Peningkatan SDMMenyetujui Al Alquran Dan Al-hadis Intinya masing-masing organisasi tidak akan bebas dari kehadiran aset manusia yang dapat menawarkan bantuan melaksanakan

serangkaian latihan dalam mencapai tujuan organisasi. Kemudian Direksi juga memerlukan bagian yang dinamis dalam memahami dan mengawasi individu-individu yang ada di dalam organisasi. Administrasi sumber Pengendalian manusia harus dilakukan dengan baik dan produktif. Aset manusia ini tidak hanya bergantung pada kapasitas administrasi seperti mengatur, mengorganisasikan, mengkoordinasikan dan mengendalikan, tetapi seterusnya penggunaannya tergantung pada pekerjaannya administrasi SDM profesional seperti pendaftaran, tekad, penilaian prestasi, persiapan dan peningkatan, dan mengasah memberikan kompensasi. Dari sudut pandang Islam, hal ini seringkali tidak terdikontras. Semua administrasi aset manusia terasah ya jalankan dengan sama hebatnya.

Korelasi terhadap pendidikan

Memberikan pengajaran al-Qur'an sebagai langkah pertama penuntut ilmu Menanamkan ajaran dasar Islam yang terwujud dalam al-Qur'an dan as-Sunah yang bersifat abadi. Memberikan skill dengan pemahaman yang jelas bahwa hal tersebut dapat berubah seiring dengan perubahan yang terjadi pada umat dan semesta. Menanamkan pemahaman bahwasanya ilmu pengetahuan tanpa basis iman adalah tidak utuh dan pincang. Melahirkan generasi yang memiliki kekuatan baik dalam keimanan maupun penguasaan ilmu dan teknologi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Ilmu Munasabah merupakan suatu bidang ilmu yang mengkaji keterkaitan (hubungan) antara satu ayat antar ayat, satu surah antar surah dan isi ayat dan surah dalam Al-Qur'an. Dengan menerapkan beberapa strategi dalam menjalankan munasabah seperti talazum ma'nawi, talazum dzihni dan talazum khariji. Dan berbagai bentuk munasabah yang dapat memudahkan dalam mengkaji setiap munasabah dari ayat, kalimat, surah dan substansi yang ada di dalam Al-Qur'an. Dalam mengkaji munasabah mempunyai peranan penting dalam memahami konkordansi yang merujuk pada aspek munasabah menurut qurais shihab tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, yang menjelaskan makna mendalam al-qur'an yang terpisah namun memiliki keterkaitan dan hanya bisa ditemukan apabila dikaji dengan munasabah antar makna, keajaiban Al-Qur'an, keunggulan dialek keilmuannya, konsistensi ayat-ayatnya dan substansi tersembunyi di dalamnya. Penyelidikan penerjemahan Al-Qur'an dengan memanfaatkan munasabah akan mampu mencapai tujuan instruktif dengan mampu memberikan jawaban terhadap setiap permasalahan yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang saling berkaitan dengan ayat-ayat yang hendak diperhatikan akan mempunyai makna yang terikat satu sama lain. Dengan demikian, ketika melakukan suatu pemikiran, tidak akan seolah-olah memberikan penjelasan mengenai makna ayat tersebut tetapi juga akan memberikan dampak yang lebih komprehensif

REFERENSI

- Adawiyah, R., Abubakar, A., Ilyas, H., Azka, M., & Rif, F. (2009). Munasabah antara Ayat-Ayat Al- Qur'an d alam Konsep Ketakwaan. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 3 No. 2.
- Adlim, A.F. (2018). Teori Munasabah Dan Aplikasinya Dalam Al Qur'an. *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*. Vol. 1 No. 1.
- Dianti, Y. (2017). No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*. Vol. 6 No. 11. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Fauzi, M.R. (2023). Munasabah Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Dasar Islam di Indonesia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1 No. 2. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.40>
- Muji, M. (2022). Munasabah Al-Qur'an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*. Vol. 1 No. 2. <https://doi.org/10.61456/tjie.v1i2.38>